



Agribusiness Development Strategies for Caisim/Sawi Hijau Vegetables (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*): A Case Study of Qarihoda Farmers Group, Cobodoe Village, Tidore Timur Subdistrict, Tidore Cyti, North Maluku Province

(Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Caisim/Sawi Hijau (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) Studi Kasus: di Kelompok Tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.)

Safa Marwa Umasugi^{1✉}, Nur Azizah H.S.¹ dan Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Nuku Tidore, Jln. Sultan Mansur Nomor 1 Kota Tidore Kepulauan. Maluku Utara. Kode Pos 97719, Tidore, Indonesia.

Email: msafa0532@gmail.com

Article Info:

Received : 16 Sept. 2025

Accepted : 29 Okt. 2025

Online : 30 Okt. 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Caisim/Sawi Hijau,
Pendapatan, Strategi
SWOT

Corresponding Author :

Safa Marwa Umasugi
Universitas Nuku Tidore.
Tidor, Indonesia

Email :

msafa0532@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the income level of the Qarihoda Farmer group's business in Cobodoe Vilage, East Tidore District, Tidore Islands city, North Maluku Province, and to formulate a Business Development Strategy for the Qarihoda Group in the same location. This study was conducted on the Qarihoda farmer group in Cobodoe Vilage, East Tidore District, Tidore Island City, Nort Maluku. The research was carried out over approximately two months, from October to November 2024. This study employed a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative research methodologies. The data used consisted of primary and secondary data. Data collection techniques involved threestages; observation, Interview and Documentation. The data analysis and SWOT analysis. The research result indicate that the Qarihoda farmer group's business income is IDR 51, 488,719. Based on the onternal Factor Analysis Summary (IFAS), the table shows that the strengths factor has a weighted score of 0.38 this implies that the Qarihoda group's business possesses higher total weighted strength score, specifically 2.09, compared to the total weighted strength score specyficaaly 2.09, compared to the total weighted weakness score of 1.14. the horizontal axis (X) value, derived from the strength factor's weighed score multiplied by the rating, was 3.23. Meanwhile, based on the external factor Analysis Summary (EFAS), the table shows that the opportunityfactor has a weighted score of 0.41. this value can be interpreted to mean that the Qarihoda group's business faces higher threats, namely 1.56, compared to 1.32 (the comparison phrase in the original text is maintained). The vertical axis (Y) value, whice is the weighted score of the opportunity factor multiplied by the rating, was obtained as 3.18.



Copyright©2025, Safa Marwa Umasugi, Nur Azizah HS, Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa

I. PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein

nabati, vitamin dan mineral yang bernilai ekonomis tinggi (Rukmana, 2003 dalam Ardiyanto dkk, 2016). Di Indonesia terdapat berbagai macam sayuran seperti bayam, kangkung, *caisim*, pakcoy, selada, wortel dan lain-lain.

Caisim merupakan salah satu jenis sayuran daun yang umumnya banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman *caisim* mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi. Saat ini *caisim* banyak dijual di pasar tradisional hingga supermarket. Sama halnya dengan tanaman lain *caisim* banyak dibudidayakan oleh petani sehingga *caisim* banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya enak teksturnya renyah dan dapat dipadukan dengan makanan lain (Ramdan dkk 2023). Dengan permintaan *caisim* yang semakin meningkat, maka untuk memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, perlu dilakukan peningkatan produksi. Penting dilakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan produktivitas dan nilai tambah melalui tumbuh kembangnya bioindustri perdesaan sebagai subterminal bagi tumbuh kembangnya agroindustri tanaman pangan lokal pada skala yang lebih besar (Fitriani et al. 2014). Dunia pertanian *caisim* tidak jauh dari lingkup pengembangan agribisnis karena beberapa alasan utama yang menghubungkan keduanya secara erat salah satunya yaitu permintaan Pasar. *Caisim* adalah sayuran yang memiliki permintaan tinggi di pasar. Dalam konteks agribisnis, memahami dan memenuhi permintaan pasar adalah kunci untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Maluku Utara merupakan salah satu penghasil tanaman hortikultura yang dapat ditemukan pada wilayah-wilayah yang memproduksinya, dan hasil panen juga terbilang cukup banyak. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Maluku Utara 2023, menunjukkan bahwa jumlah panen *caisim* di Maluku Utara sebanyak 1240 Ton dalam luas lahan 341 Ha. dengan nilai rata-rata produksi 3,01 ton/Ha. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan agribisnis *caisim* dalam meningkatkan pendapatan petani. Produksi *caisim* dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pengusaha pertanian, serta dapat menggerakkan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan aktivitas ekonomi lainnya bagi pelaku usaha atau kelompok-kelompok tani dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agribisnis dalam produksi *caisim*, agar para petani dan pengusaha dapat memaksimalkan keuntungan, meningkatkan kualitas produk, dan menjawab tuntutan pasar secara efektif. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha atau para kelompok tani.

Kelompok Tani Qarihoda bertempat di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, masih aktif memproduksi tanaman *Caisim* untuk di pasaran. diperoleh data bahwa Kelompok Tani Qarihoda memiliki 7 lahan pertanian di RT 05. Dalam proses pengembangan Kelompok Tani Qarihoda masih mengalami kesulitan dalam pemenuhan permintaan pasar, hal ini disebabkan oleh hujan yang berkepanjangan. Sehingga berdampak pada tanaman *caisim* yang mudah rusak. Berdasarkan survei awal diperoleh bahwa jumlah rata-rata produksi sebanyak 150-200 kg di setiap luas lahan, sedangkan pada musim penghujan menurun sampai 50-100 kg. Selain itu juga terdapat beberapa kendala seperti kurangnya bantuan dari Dinas Pertanian berupa bibit, pupuk dan teknologi pertanian yang belum terpenuhi dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Agribisnis *Caisim* (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) di Kelompok Tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Waktu yang ditetapkan peneliti untuk melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan di mulai dari bulan Oktober sampai bulan November 2024.

2.2. Informan Penelitian

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: Ketua Kelompok Tani Qarihoda, anggota kelompok tani sebanyak 7 orang, Pedagang Pengecer, Konsumen dan penyuluh pertanian selaku pendamping kelompok tani.

2.3. Pendekatan Penelitian

Mixed methods disebut juga penelitian metode campuran, yaitu penelitian yang menggunakan metode gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Menurut Shorten & Smith (2017), pada penelitian mixed methods, peneliti mengumpulkan dan

menganalisis data kuantitatif dan kualitatif dalam studi yang sama. Penelitian mixed methods mengacu pada kekuatan potensial dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneroka (mengeksplorasi) perspektif yang lebih beragam, dan mengungkap hubungan yang terdapat di antara lapisan yang rumit dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti.

2.4. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan okumentasi.

2.6. Teknik Analisis Data

2.6.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta pada saat yang bersamaan dapat meminimalisir kelemahan dan tantangan, yang selanjutnya melahirkan strategi untuk pengembangan suatu usaha (Rangkuti, 2006).

2.6.2. Analisis Pendapatan

Pendapatan soekartawi (2013), pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dan total biaya. Analisis pendapatan di gunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan kegiatan bisnis atau usaha, mengidentifikasi komponen utama pendapatan, dan menentukan apakah komponen ini dapat ditingkatkan.

a. Total Biaya

Menurut Noor (2007) biaya total seluruh jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya ini dapat menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi dapat di hitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC (Total Cost) = Biaya Tetap Produksi
- TVC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap
- Tvc (Total Variabel Cost) = Biaya Variabel

b. Total penerimaan

Menurut Noor (2007), total penerimaan dapatdi hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR (Total Cost) = Total Penerimaan (Rp)
- P (Price) = Harga (Rp/kg)
- Q (Quantity) = Jumlah Produksi (kg)

c. Pendapatan

Menurut Noor (2007), untuk melihat pendapatan bersi digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan (Rp)
- TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp)
- TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp)

d. Penyusutan

$$P = \frac{Na-Ns}{UP}$$

Keterangan:

- P = Besarnya nilai penyusutan
- Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp).
- Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang di taksir dengan harganya pada saat sudah tidak lagi di pergunakan (Rp)
- Up = Umur penggunaan barang tetap yang bersangkutan.

1) Interval Kelas

Setiap interval kelas memiliki batas bawah dan batas atas. Untuk menentukan interval kelas, pertama-tama kita perlu menghitung rentang data (range), yang merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum. Setelah itu, interval kelas dapat dihitung dengan rumus:

$$Interval = \frac{Rentang\ Data}{Jumlah\ Kelas}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Kelompok Tani Qarihoda Profil Kelompok Tani Qarihoda

Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Qarihoda Secara organisasi kelembagaan Kelompok Tani Qarihoda yang bergerak pada bidang pertanian dengan produk unggulannya tanaman *caisim* di

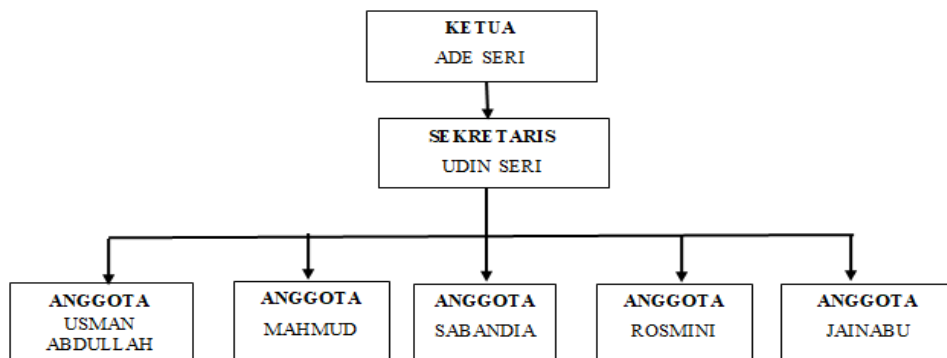
bentuk pada tanggal 20 Mei 2010 dengan alasan bahwa apabila petani berada dalam suatu kelompok maka lebih menguntungkan daripada bekerja perorangan. Selain itu petani juga dapat belajar cara bercocok tanam yang tepat dan dapat menggunakan alat-alat pertanian modern sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha tani yang dikelola.

Kelompok tani Qarihoda berperan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyediakan tanaman *caisim* yang segar saat di pasarkan. Selain itu kegiatan pemasaran tanaman

caisim dilakukan oleh kelompok tani Qarihoda telah menjangkau di luar pulau Tidore seperti Ternate. Kelompok tani Qarihoda menetapkan harga jual produk tanaman *caisim* yang terjangkau dengan standar harga minimal Rp15.000 per kilo sampai dengan maksimal Rp 20.000 per kilo tanaman *caisim* dan melakukan pelayanan penjualan yang maksimal kepada konsumen.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi kelompok tani Qarihoda

2) Produksi usaha tani

Produksi usaha tani adalah proses menghasilkan barang dan jasa dari kegiatan pertanian, yang mencakup berbagai aktivitas seperti penanaman, perawatan, dan panen

tanaman, serta pemeliharaan hewan. Tujuan utama dari produksi usaha tani adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku untuk industri, dan mendukung perekonomian lokal.

Tabel 1. Produksi *caisim* yang dihasilkan oleh usaha kelompok tani Qarihoda

No	Rentang produksi (kg/Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	300-400	1	14,29
2.	401-500	4	57,14
3.	501-600	2	28,57
Total		7	100%
Minimum : 300 kg			
Maksimum : 600 kg			
Rata-Rata : 450 kg			

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rentang produksi paling rendah sebesar 300-400 kg dalam satu tahun sebanyak 1 orang sedangkan rentang produksi paling tinggi sebesar 501-600. Sebanyak 2 orang.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proposional dengan luas lahan atau volume produksi. Biaya ini sering kali lebih dominan dalam usaha pertanian. Biaya-biaya variabel dalam usaha tani *caisim* adalah bibit, pupuk, pestisida air dan biaya transportasi. Untuk mendapatkan biaya variabel yaitu dengan cara, menjumlahkan semua biaya-biaya di atas.

3) Biaya variabel

Tabel 2. Biaya variabel usaha kelompok tani Qarihoda

Responden	Bibit <i>Caisim</i> Perkemasan (kg)	Pupuk NPK (Karung)	Pupuk Kompos (Karung)	Pestisida Mamigro (Perbotol)	Harga Air Perbulan (Rp)	Biaya Tansportasi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	90.000	150.000	150.000	60.000	100.000	84.000	634.000
2	105.000	150.000	150.000	120.000	150.000	84.000	759.000
3	120.000	150.000	150.000	60.000	150.000	84.000	714.000
4	135.000	150.000	150.000	60.000	155.000	84.000	734.000
5	70.000	150.000	150.000	180.000	155.000	84.000	789.000
6	70.000	150.000	150.000	180.000	250.000	84.000	884.000
7	70.000	150.000	150.000	180.000	250.000	84.000	884.000
Total	660.000	1.050.000	1.050.000	840.000	1.210.000	588.000	5.398.000
Rata-Rata	94.285	150.000	150.000	120.000	172.000	84.000	771.000

Sumber: Data Primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa total biaya variabel Usaha Kelompok Tani Qarihoda sebesar 5.398.000. total variabel didapat dari penjumlahan biaya bibit *caisim* ditambah biaya pupuk ditambah biaya pestisida mamigro di tambah biaya air, dan ditambah biaya transportasi

4) Biaya Tetap

biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu.

Tabel 3. Biaya tetap usaha kelompok tani Qarihoda

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan	6.452.911
2	Pajak Lahan	825.000
Total		7.277.911
Rata-Rata		74.264

Sumber: data primer setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa biaya tetap Usaha Kelompok Tani Qarihoda didapat dari biaya gembor 11 liter, ditambah biaya parang rumput, ditambah cultivator, di tambah pajak lahan, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan kelompok tani *caisim* sebesar Rp 7.277.911 dengan rata-rata Rp 74.264.

5) Total Biaya

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya ariabel usaha produksi *caisim* dengan jumlah biaya tetap yang di keluarkan oleh usaha kelompok tani *caisim*. Untuk mengetahui perolehan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha kelompok tani *caisim*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini Biaya Total Pertahun Usaha Kelompok Tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, di cantumkan dalam Table.

Tabel 4. Biaya total usaha kelompok tani Qarihoda

Responden	Biaya Variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
1	634.000	597.291	1.213.291
2	759.000	1.150.035	1.909.035
3	714.000	1.154.750	1.868.750
4	734.000	1.158.450	1.892.450
5	789.000	855.755	1.674.755
6	884.000	1.179.910	2.076.500
7	884.000	1.192.500	2.076.500
Total	5.398.000	6.463.711	12.711.281
Rata-Rat	771.000	923.381	1.815.897

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya total Usaha Kelompok Tani Qarihoda didapat dari biaya variable 5.398.000 ditambah biaya tetap 6.463.71. Total biaya yang didapat dari penjumlahan tersebut sebesar 12.711.281.

6) Total Penerimaan

Total penerimaan adalah perkalianantara produksi *caisim* yang di peroleh usahakelompok tani dengan harga jual *caisim*, untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada usaha Kelompok Tani Qarihoda, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa total penerimaan didapat dari harga produksi dikali dengan jumlah produksi. Penerimaan tertinggi sebesar 10.400.000, dan penerimaan terendah sebesar 6000.000, dan total penerimaan yang didapat dari hasil perkalian harga produksi dan jumlah produksi sebesar Rp 116.400.000. dengan rata-rata 16.628.571.

Tabel 5. Total penerimaan kelompok tani Qarihoda

No	Produksi	Penerimaan
----	----------	------------

	(kg/Rp)	(Perorang/Rp)
1	300	6.000.000
2	420	8.400.000
3	450	9.000.000
4	500	10.000.000
5	500	10.000.000
6	520	10.400.000
7	520	10.400.000
Total	140.000	116.400.000
Rata-Rata	20.000	16.628.571

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, sehingga pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Romannus *dkk*, (2023) pendapatan adalah penerimaan usaha dikurang dengan biaya eksplisit. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan Kelompok Tani merupakan penghasilan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani dari hasil penjualan sayuran *caisim* yang dapat dihitung dengan total penerimaan dikurangi dengan total produksi.

7) Pendapatan Usaha Kelompok Tani Qarihoda

Tabel 6. Pendapatan Usaha Kelompok Tani Qarihoda

No	Produksi (kg/Rp)	Penerimaan (Perorang/RP)	Pendapatan (Perorang/Rp)
1	300	6.000.000	4.786.709
2	420	8.400.000	6.490.965
3	450	9.000.000	7.131.250
4	500	10.000.000	8.107.550
5	500	10.000.000	8.325.245
6	520	10.400.000	8.323.500
7	520	10.400.000	8.323.500
Total	140.000	116.400.000	51.488.719
Rata-Rata	20.000	16.628.571	7.355.531

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukan bahwa pendapatan tertinggi petani sebesar 8.323.500, sedangkan pendapatan petani yang terendah sebesar 4.786.709 dan total pendapatan Usaha Kelompok Tani Qarihoda sebesar 51.488.719, dengan rata-rata 7.355.531.

8) Analisis SWOT

Analisis lingkungan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan jauh dan lingkungan industri. (Dafid,2006).

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal usaha kelompok tani Qarihoda di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang di hadapi oleh usaha Kelompok Tani Qarihoda.

9. Hasil indentifikasi faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yakni kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah potensi yang dimiliki oleh komoditas *caisim* untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Sedangkan kelemahan adalah segala keterbatasan yang dimiliki oleh Petani dalam penanaman tanaman *caisim* yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan. Untuk lebih jelasnya mengenai kekuatan dan kelemahan dijelaskan di bawah ini:

1. Kekuatan

a. Lokasi Usaha yang strategis

Lokasi Kelurahan Cobodoe sangat strategis untuk pengembangan agribisnis sayuran *caisim* karena dekat dengan pasar lokal. Hal ini memungkinkan petani untuk menjual produknya secara langsung kekonsumen, untuk mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan keuntungan. Selain itu, lokasi ini juga dekat dengan infrastruktur penduduk seperti jalan, irigasi, sehingga memudahkan proses produksi dan distribusi.

Tabel 7. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal usaha Kelompok Tani Qarihoda

No	Faktor internal	No	Faktor eksternal
----	-----------------	----	------------------

<p>1 Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Usaha strategi b. Ketersediaan lahan milik sendiri c. Pengalam berusaha tani yang baik d. Keterampilan usaha tani yang memadai 	<p>3 Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya minat konsumen. b. Dijadikan bahan baku kuliner c. Adanya permintaan pasa Ketersediaan bibit yang memadai
<p>2 Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Akses pasar belum menjangkau pasar modern b. Belum adanya kemasan prodak c. Kurangnya kebersamaan dalam kelompok tani d. Peran Kelompok tani yang belum memadai 	<p>4 Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pesaing b. Perubahan cuaca yang ekstrim c. Hama dan penyakit tanaman d. Produk tidak bertahan lamab. Hama yang sering menyerang tanaman <i>Caisim</i> sehingga mengakibatkan daun caisim menjadi rusak

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

b. Ketersediaan Lahan milik sendiri.

Ketersediaan lahan milik sendiri merupakan kekuatan penting bagi petani *caisim* di Kelurahan Cobodoe. Dengan memiliki lahan milik sendiri, petani dapat mengontrol proses produksi, menghemat biaya sewa lahan, dan meningkatkan efisiensi. Lahan milik sendiri juga memungkinkan petani untuk melakukan eksperimen dan inovasi dalam budidaya *caisim*, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

c. Pengalaman Berusaha Tani yang baik

Pengalaman berusaha tani yang baik merupakan salah satu kekuatan dalam penelitian ini. Dengan memiliki pengalaman yang luas dalam berusaha tani, peneliti dapat memahami secara lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan yang Keterampilan dihadapi oleh petani dilapangan.

d. Keterampilan Usaha Tani yang Memadai

Keterampilan usaha tani yang memadai merupakan salah satu kekuatan utama dalam mengembangkan agribisnis sayuran *caisim*. Dengan memiliki keterampilan usaha tani yang memadai, petani dapat mengelola lahan dan tanaman dengan efektif efisien, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang timbul selama proses produksi, menggunakan teknologi dan praktik pertanian yang tepat dan efektif, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar pasar.

2. Kelemahan.

a. Akses pasar belum menjangkau sampai pasar modern

Pemasaran sayuran *caisim* belum mempunyai akses pasar yang menjangkau sampai ke pasar modern seperti mall-mall swalayan, merupakan kelemahan dalam pengembangan agribisnis sayuran *caisim*. Meskipun produksi meningkat namun akses pasar yang terbatas masih menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu memasarkan produknya, dan kurangnya kemampuan petani dalam memasarkan produk secara efektif.

b. Belum adanya kemasan prodak

Belum adanya kemasan prodak yang merupakan salah satu kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis sayuran *caisim*. Kemasan produk yang memadai sangat penting untuk menjaga kesegaran dan kualitas produk, serta meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Dampak dari belum memiliki kemasan produk yang memadai dapat menyebabkan kualitas produk *caisim* menurun karena tidak ada perlindungan yang cukup untuk menjaga kesegarannya.

c. Kurangnya kebersamaan dalam Kelompok Tani

Kurangnya kebersamaan dalam kelompok tani merupakan salah satu kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis sayuran *caisim* kebersamaan dalam kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi kelompok, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Peran Kelompok Tani yang belum memadai

Peran kelompok tani yang belum memadai dapat berdampak pada kinerja dan keberhasilan kelompok. Dampak dari peran kelompok tani yang belum memadai adalah kurangnya koordinasi dalam kelompok sehingga proses produksi dan pemasaran menjadi tidak efektif, kurangnya motivasi hal ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi di antara anggota kelompok, sehingga produk dan proses produksi menjadi tidak kompetitif.

10. Hasil Identifikasi faktor eksternal

1. Peluang

a. Adanya Minat konsumen

minat konsumen terhadap *caisim* yang ditawarkan atau dijual sangat tinggi, sehingga produk tersebut, selalu laku dan bahkan mengalami kekurangan stok. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar melebihi ketersediaan produk, sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

b. Di jadikan Bahan Baku Kuliner

Sayuran *caisim* memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan baku kuliner. Dengan rasa yang lezat dan tekstur yang renyah, sayuran *caisim* dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan yang lezat dan sehat. contohnya *caisim* sebagai bahan tambahan dalam masakan mie ayam, mie goreng, nasi goreng, dan lain-lain.

c. Adanya Permintaan Pasar

Adanya permintaan pasar yang cenderung meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjual habisnya sayuran *caisim* diperdagangkan oleh pedagang-pedagang sayur dipasar.

d. Ketersediaan Bibit yang Memadai

ketersediaan bibit yang memadai di pasar merupakan salah satu faktor yang mendukung dari keberlanjutan usaha tani. Ketersediaan bibit yang memadai di pasar, merupakan faktor yang mendukung dalam kemudahan petani mendapatkan bibit. Disamping itu dapat mengurangi waktu tunggu untuk memperoleh bibit yang sesuai dengan bibit tanaman yang unggul, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas sayuran *caisim*.

2. Ancaman

a. Adanya Pesaing

adanya pesaing petani lain yang memproduksi jenis sayuran yang sama mengakibatkan terjadinya persaingan pasar

yang ketat. Sehingga petani harus meningkatkan kualitas produk, menurunkan harga jual, dan meningkatkan promosi untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar.

b. Perubahan Cuaca yang Ekstrim

Perubahan cuaca yang ekstrim yang mengganggu produksi *caisim* di Kelompok Tani Qarihoda, terjadi pada bulan juni hingga agustus. Dimana suhu panas tinggi yang menyebabkan tanaman *caisim* menjadi kering, layu, dan daunnya menjadi kecokelatan sehingga mengganggu proses pertumbuhan. Dan curah hujan yang tinggi pada bulan oktober dan desember menyebabkan beberapa tanaman *caisim* menjadi rusak patah dan mengalami gagal panen sehingga tanaman yang rusak tidak dapat di pasarkan.

c. Hama dan Penyakit Tanaman

Serangan hama dan penyakit tanaman dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini dikarenakan *caisim* rentan terhadap berbagai serangan hama dan penyakit antara lain ulat daun, kutu daun, hama putih, semut api, lalat daun, kupu-kupu, penyakit layu, daun busuk, jamur. Petani harus menerapkan praktik pertanian yang baik, seperti penggunaan pestisida organik, perangkat hama, tanaman pengusir hama, teknik budidaya yang baik seperti rotasi tanaman dan memilih varietas tahan hama serta penyakit.

d. Produk tidak Bertahan Lama

Produk *caisim* yang tidak bertahan lama dapat menjadi ancaman bagi usaha sayuran *caisim*. Umur simpan sayuran *caisim* biasanya relatif singkat yaitu 1-3 hari. *Caisim* yang tidak bertahan lama dapat mengalami kerusakan produk, seperti layu, busuk, atau berubah warna sehingga tidak dapat dipasarkan

9) Matriks IFAS Usaha Kelompok Tani Qarihoda

Matriks IFAS disusun berdasarkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Qarihoda dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor tersebut yang terdapat pada kelompok tani tersebut.

Tabel 8. Matriks IFAS Usaha Kelompok Qarihoda

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
----	-----------------	-------	--------	------

1	KEKUATAN			
	1. Lokasi yang strategis dan dekat dengan pasar.	0,15	4	0,6
	2. Ketersediaan Lahan milik sendiri	0,11	3	0,44
	3. Pengalaman berusaha tani yang baik.	0,15	4	0,6
	4. Keterampilan usaha tani yang memadai	0,15	3	0,45
2	KELEMAHAN			
	1. Akses pasar belum menjangkau pasar modern	0,03	1	0,03
	2. Keterbatasan teknologi pertanian	0,9	2	0,18
	3. Belum adanya kemasan prodak	0,11	3	0,33
	4. Peran kelompok tani yang belum memadai	0,15	4	0,6
	Sub total kekuatan	0,56	14	2,09
	Sub total kelemahan	0,38	10	1,14
	Total	0,94	24	3,23

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis internal faktor analisis summary (IFAS) pada tabel terlihat bahwa faktor kekuatan (*stenghts*) mempunyai nilai 0,56 kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai 0,38. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa usaha kelompok Qarihoda memiliki kekuatan yang lebih tinggi yaitu 2,09 dibandingkan dengan kelemahan sebesar 1,14 dan di peroleh nilai dari sumbuh horizontal (X) yaitu nilai dari faktor kekuatan pada bobot dikali rating sebesar 3,23.

Berdasarkan hasil analisis internal faktor analisis summary (IFAS) pada tabel terlihat bahwa faktor kekuatan (*stenghts*) mempunyai nilai 0,56 kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai 0,38. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa usaha kelompok Qarihoda memiliki kekuatan yang lebih tinggi yaitu 2,09 dibandingkan dengan kelemahan sebesar 1,14 dan di peroleh nilai dari sumbuh horizontal (X) yaitu nilai dari faktor kekuatan pada bobot dikali rating sebesar 3,23.

10) Matriks EFAS Usaha Kelompok Tani Qarihoda

Matriks EFAS disusun berdasarkan faktor eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman yang dihadapi usaha kelompok tani Qarihoda dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh kelompok tani minyak cengkeh di

Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

Dari hasil evaluasi faktor eksternal yang dilakukan terhadap faktor-faktor eksternal dari strategi pengembangan kelompok Qarihoda diperoleh nilai bobot, rating dan skor masing-masing pada peluang dan ancaman. Hasil evaluasi faktor eksternal secara lengkap dapat dilihat pada Table 9.

Berdasarkan hasil analisis Ekternal Faktor Analysis Summary (EFAS) pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai dari faktor peluang (*Opportunity*) mempunyai nilai 0,52 dan nilai dari faktor ancaman (*Therats*) mempunyai nilai sebesar 0,41. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa usaha kelompok tani Qarihoda memiliki ancaman yang lebih tinggi yaitu 1,86 di bandingkan dengan ancaman sebesar 1,32. dan di peroleh nilai dari sumbuh vertikal (Y) yaitu nilai dari faktor peluang pada bobot dikali rating 3,18.

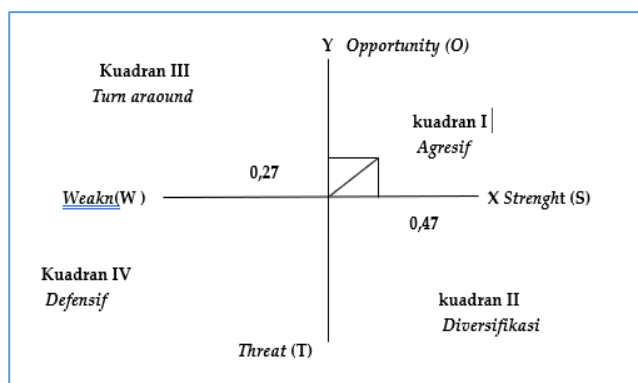
Tabel 9. Diagram SWOT Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Qarihoda, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Setelah dilakukan analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan berdasarkan diagram analisis matriks pada Gambar 2.

Tabel 9. Matriks EFAS Usaha Kelompok Tani Qarihoda

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang			

1.	Adanya minat konsumen	0,15	4	0,6
2.	dijadikan bahan kuliner	0,15	4	0,6
3.	adanya permintaan pasar	0,11	3	0,33
4.	ketersediaan bibit yang memadai	0,11	3	0,33
2	Ancaman			
1.	Adanya pesaing	0,03	1	0,03
2.	Perubahan cuaca yang ekstrim	0,15	4	0,6
3.	hama dan penyakit tanaman	0,12 0,11	3 3	0,36 0,33
4.	Produk tidak bertahan lama			
	Sub total Peluang	0,52	14	1,86
	Sub total Ancaman	0,41	11	1,32
	Total	0,93	36	3,18

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT Strategi

Berdasarkan dari perhitungan, untuk variabel internal (X) diperoleh nilai 0,47 sedangkan untuk variabel (Y) diperoleh nilai 0,27. Dimana letak strategi berada dikuadran I yaitu pada strategi *Agresif*. Pada strategi ini, pengembangan kelompok tani Qarihoda Dikelurahan Cobodoe, dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Sesuai dengan kekuatan dan peluang yang ada, maka rumusan strategi yang diatas dapat direkomendasikan dalam pengembangan kelompok tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan hasil pengolahan data pada Kelompok Tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, Pendapatan Usaha Tani Sayuran Caisim yang di produksi oleh Kelompok Tani Qarihoda sebesar 51.488.719.

1. Strategi pengembangan berada pada kuadran 1 yaitu agresif pada strategi ini. Pengembangan Kelompok Tani Qarihoda di Kelurahan Cobodoe, dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan Kelompok Tani Qarihoda, Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, yaitu:
2. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal. Strategi SO yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha sayuran *caisim* adalah dengan memanfaatkan kekuatan seperti lokasi usaha yang strategis, ketersediaan lahan miliksendiri, pengalaman usaha tani yang baik, dan keterampilan usaha tani untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Dengan memanfaatkan peluang seperti adanya minat konsumen, usaha dapat meningkatkan penjualan dan mengembangkan pasar.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) Strategi WO berfokus untuk mengatasi kelemahan dan untuk menghadapi peluang eksternal. Strategi yang dapat di kembangkan ad alah dengan mengembangkan strategi pemasaran, membuat kemasan produk yang menarik, dan meningkatkan kebersamaan kelompok tani, usaha dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas serta meningkatkan penjualan dan pengembangan pasar.
4. Strategi ST (*Strengths-Threats*) strategi ST yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk

menghadapi ancaman eksternal. Strategi yang dapat diterapkan. Yaitu menyediakan naungan untuk perlindungan tanaman caisim dari panas dan hujan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta meningkatkan penjualan dan pengembangan pasar, mengembangkan system irigasi yang efektif dan mengurangi resiko kerusakan tanaman akibat perubahan cuaca panas dan Mengembangkan sistem pengendalian hama dan penyakit.

5. Strategi WT (*Weakness-threats*) berfokus untuk mengatasi kelemahan internal untuk menghadapi ancaman eksternal. Strategi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan strategi pemasaran untuk menjangkau pasar modern dan meningkatkan kemampuan bersaing dan mengembangkan kemasan produk

yang tahan terhadap cuaca dan memperpanjang umur simpan produk.

2) Saran

kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan untuk Usaha Tani caisim di Kelurahan Cobodoe, agar pelaku usaha tani dapat mengembangkan strategi-strategi terkait dengan pengembangan agribisnis sayuran *caisim*. Seperti yang telah di jelaskan pada kesimpulan diatas, mulai dari strategi (S-0), strategi (W-O), strategi (S-T), dan strategi (W-T). sehingga petani dapat mengoptimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan.

REFERENSI

- Akbar, I. M., Kasanrawali, A., & Pratiwi, E. (2023). The effect of zig-zag run training on the dribbling skills of futsal extracurricular students. *Journal Activator*, 1(2), 16-23.
- Alayu S.P Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2011). *Strategi manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Badan Agribisnis, 1995. *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis*. Badan Agribisnis Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura 2017. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Maluku utara*.
- Daljono. 2009. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian*. Edisi Ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall.
- Dinas Pertanian, D. K. I. (1997). Jakarta 1997. *Pengembangan Belimbing Manis di DKI Jakarta*. *Perencana Partisipatif IPPTP Jakarta*, 5.
- Djarwanto (1994) dalam Dewi, G. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed methods dalam hukum ekonomi Islam. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Djiwandi, 1994 dalam Yusuf, B., Arsyad, M., Ridwan, H., Suryani, B. B., & Jabar, A. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Kelompok Tani sebagai Wadah Peningkatan Produktivitas. *Indonesian Journal of Community Services*, 1 (1), 18-
- Fahmi, F. Z., Hudalah, D., Rahayu, P., & Woltjer, J. (2014). Extended urbanization in small and medium-sized cities: The case of Cirebon, Indonesia. *Habitat International*, 42, 1-10.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868-877.
- Fatmawati, F., & Arsyad, M. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis.
- Fitriani, A., Daryanto, H. K., Nurmalina, R., & Susilowati, S. H. (2014). Impact on increasing concentration in Indonesian broiler industry. *International Journal of Poultry Science*, 13(4), 191.
- Freddy, T. K. S., Rahim, N. A., Hew, W. P., & Che, H. S. (2013). Comparison and analysis of single-phase transformerless grid-connected PV inverters. *IEEE Transactions on Power Electronics*, 29(10), 5358-5369.

- Galavan, (2014) dalam Solikhah, M. A., & Amelia, A. (2022). Analisis CSF dan SWOT Studi Kasus: PT. Educational Development Consultant (EDC) Cirebon. *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)*, 1(3),
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Y., Marandon, K., Tian, Y., Jacobsen, S. E., & Shabala, S. (2011). Ionic and osmotic relations in quinoa (*Chenopodium quinoa* Willd.) plants grown at various salinity levels. *Journal of experimental botany*, 62(1), 185-193.
- Haryati, S., Kartina, A. M., & Salampessy, Y. L. (2021). Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Daun untuk Mendukung Ketahanan Pangan (Studi Kasus Petani I Sayuran Daun di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggerang). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 3(1).
- Hasibuan, A., & Ginting, M. G. M. (2022). Writing Teaching Strategies in Online Learning by Junior High School English Teacher. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(2).
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia. (EdisiRevisi)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia. (EdisiRevisi)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspian Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 463-482.
- Heryanto, F. S. S., Wirnas, D., & Ritonga, A. W. (2022). Diversity of twenty-three sweet corn (*Zea mays* L. saccharata) varieties in Indonesia. *Biodiversitas: Journal of Biological Diversity*, 23(11).
- Ilham, N. (1995). Strategi pengembangan ternak ruminansia di Indonesia: Ditinjau dari potensi Sumberdaya Pakan dan Lahan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 13, No. 2, pp. 33-43).
- Indraningsih, K. S., & Swastika, D. K. (2021). Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani Dan Kelompok Tani. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 39, No. 2, pp. 147-164).
- Jefri, S. N. S. B. (2017). Photodegradation of methyl orange using copper oxide doped zinc oxide under ultraviolet light irradiation. *Science*.
- Jhingan, E., Devlin, R. H., & Iwama, G. K. (2003). Disease resistance, stress response and effects of triploidy in growth hormone transgenic coho salmon. *Journal of Fish Biology*, 63(3), 806-823.
- Jogiyanto dalam Lukmandono (2015:44). Nugraha, R., Mayasari, P. B., & Hidayat, A. Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM.
- Karmini, N. W. (2020). Ecotourism management based on local wisdom in tenganan village, Karangasem Bali.
- Laia, N. F. (2023). *Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (Daucus Carotal.) Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera Utara (Studi Kasus: Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lovell, T. (2000). Thinking feminism with and against Bourdieu. *Feminist theory*, 1(1), 11-32.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo .2003).
- Mandagi, S. S., Lolowang, T. F., & Baroleh, J. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3), 661-670.
- Mardhatillah, Vira. "Strategi Pemasaran Online Sayuran Hidroponik Pada PT. Pasa Agro Supply (Sayuranch) Kota Depok, Jawa Barat." Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Murti, M., Goetz, M., Saunders, A., Sunil, V., Guthrie, J. L., Eshaghi, A., & Noseworthy, A. L. (2021). Investigation of a severe SARS-CoV-2 outbreak in a long-term care home early in the pandemic. *CMAJ*, 193(19), E681-E688.
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makro ekonomi*,(Jakarta:Erlangga. 2006). hlm.9 4Soekartawi. "Analisis Usahatani". (Jakarta: Universitas Indonesia. 2002)
- Opena dan Tay (1994) dalam Jefri, S. N. S. B. (2017). Photodegradation of methyl orange using copper oxide doped zinc oxide under ultraviolet light irradiation. *Science*.

- Pertanian, P. P. (2012). Panduan Pengembangan Kelompok Tani. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Prabowo, G. A. Analisis kinerja mitra tani tanaman caisim di PT. Sayuran Siap Saji, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Primalasari, I., Sukiyono, K., & Romdhon, M. M. (2019). Technical efficiency of skipjack smoked fish processing business in North Sulawesi Province and its determinant factors. *Agric*, 31(1), 41-52.
- Rachmat, M. (2014). The impact of political brand trust on voting intention: Evidence from 2013 North Maluku governor election. *IUP Journal of Brand Management*, 11(2), 55.
- Radjaloa, V. H. A., Mappangaja, R., & Rosada, I. (2021). Analisis dan Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 5(1), 45-54.
- Ramdan, A. Y., Sururuddin, M., Syamsiar, H., Astuti, A. P., & Agustina, A. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Rangkuti, F. (2004). *The power of brands*. Gramedia pustaka utama.
- Rukmana, 2003 dalam Ardiyanto, H., & Surasni, N. K. (2016). The effect of information technology, adherence to accounting rules, and human resources on the reliability of financial statements in Central Lombok District Government. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 195-206.
- Santoso, Y., Joyce, C. M., Potapova, O., Le Reste, L., Hohlbain, J., Torella, J. P., & Kapanidis, A. N. (2010). Conformational transitions in DNA polymerase I revealed by single-molecule FRET. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 107(2), 715-720.
- Siagian, P Sondang. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi AksaraHandayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sikula (2010:70) dalam Lubis, S. A. (2017). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota PadangSidimpuan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Simamora (2010:287) dalam Dai, S. L. (2023). Development of Tobololo Beach Tourist Attraction in North Maluku Tourist Destinations. *International Journal Papier Public Review*, 4(4), 74-80.
- Soekartawi, 1984 Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani kecil, UI-Press-Jakarta.
- Soenaryono, (1989) dalam Sofiari, E. (2009). Karakterisasi Kangkung (*Ipomoea reptans*) Varietas Sutera Berdasarkan Panduan Pengujian Individual. Indonesian Ministry of Agriculture.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Suhardi, S., Sangadji, S. S., Ibrahim, H., & Rachman, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 86-92.
- Sunarjono, (2004) dalam Jefri, S. N. S. B. (2017). Photodegradation of methyl orange using copper oxide doped zinc oxide under ultraviolet light irradiation. *Science*.
- Susanti, B., Filestre, S. F. H., & Juliantina, I. (2019, November). The analysis of barriers for implementation of sustainable construction in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 396, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.
- Swasta, B. Dharmesta dan Irawan,(2008) Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Yogyakarta.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Syahyuti, S. (2012). Kelemahan konsep dan pendekatan dalam pengembangan organisasi petani: Analisis kritis terhadap Permentan No. 273 Tahun 2007. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(2), 119-142.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Thomas, K. W. (2008). Thomas-kilmann conflict mode. *TKI Profile and Interpretive Report*, 1(11).
- Utami, L., & Ningsih, E. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 116-129.